

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang cukup potensial untuk dikembangkan menjadi sumber pendapatan asli daerah (PAD), industri pariwisata telah membuktikan sebagai sebuah alternatif kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Sunaryo (2013), disamping manfaat ekonomi secara nasional dan perspektif peningkatan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat, pariwisata juga sangat berpotensi untuk menjadi instrumen dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar destinasi wisata.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan di bidang ekonomi yang diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian negara. Hal ini didukung oleh UURI No. 110 Tahun 2009 tentang kepariwisataan bahwa keberadaan objek wisata disuatu daerah sangat menguntungkan diantaranya meningkatkan PAD dan meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperluas lapangan pekerjaan.

Kebijakan otonomi daerah dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, memberikan kewenangan yang luas kepada pemerintah daerah sesuai kebutuhan dan potensi daerahnya. Selain itu fokus pemerintah daerah kepada masyarakat di daerah lebih diberdayakan sekaligus diberi tanggungjawab yang lebih besar untuk mempercepat proses pembangunan daerah. Dalam penyelenggaraan otonomi daerah, dipandang perlu kepada prinsip-prinsip Demokrasi, peran serta masyarakat, pemerataan dan keadilan, serta memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah.

Pemerintah Desa merupakan pemerintah terendah sebagai penghubung pemerintah indonesia dengan masyarakat, maka kedudukan desa dalam proses pembangunan sangatlah penting. Karena desa merupakan daerah yang harus dimaksimalkan, pemerintah memberikan program-program

pembangunan, pelatihan, dan pemberian sarana infrastruktur untuk memenuhi kebutuhan desa. Guna memenuhi unsur pemerataan pembangunan langkah seperti program-program pemerintah, pemberian pelatihan kepada masyarakat, dan pembangunan infrastruktur yang hasil-hasilnya berujung pada kesejahteraan masyarakat.

Landasan tugas pemerintah desa diatur pada peraturan permendagri Nomor 48 tahun 2015 tentang tata kerja pemerintah desa sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 yang mempunyai tugas dan fungsi: menyelenggarakan pemerintah desa, pembinaan kemasyarakatan seperti melaksanakan hak dan kewajiban masyarakat. Partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda olahraga dan karang taruna.

Pemerintah desa bertanggung jawab secara langsung serta memelihara masyarakatnya untuk mempertahankan standar hidup yang layak maka pemerintah desa berhak mengelola sumber daya alam yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengakuan islam terhadap hak masyarakat atas seluruh sumber kekayaan (alam) dapat dilihat dalam Qur'an surah Al-baqarah (2): 29 berbunyi:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

“Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu kemudian Dia menuju ke langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu.”

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap individu dalam masyarakat berhak atas hidup yang layak berkat manfaat dari sumber kekayaan yang ada. Jadi siapa saja yang mampu bekerja di sektor publik atau sektor manapun negara harus memberinya kesempatan. Sementara siapa saja yang tidak mampu memanfaatkan kesempatan yang tersedia, negara wajib memberinya manfaat

kekayaan alam dengan menyediakan berbagai sarana baginya agar dapat memelihara standar hidup yang layak. (Shadr, 2018)

Peran pemerintah dikatakan penting karena pemerintahlah yang memegang peranan penting dalam pengembangan suatu daerah, tidak hanya masyarakat yang membangun daerah tersebut tetapi pemerintah juga perlu untuk membantu pengembangan tersebut, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dari sisi pemberdayaan objek wisata Desa Pasawahan.

Desa Pasawahan yang terletak di Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan-jawa barat. yang merupakan salah satu wilayah yang strategis, memiliki pemandangan persawahan yang begitu indah serta mempunyai tempat-tempat wisata alam. Desa Pasawahan memiliki luas wilayah 503,429 Ha. Batas wilayah Desa Pasawahan dengan batas sebelah utara Desa Padamatang, sebelah selatan Gunung Ciremai, sebelah timur Desa Singkup, dan batas barat adalah Desa Padabeunghar. Desa Pasawahan memiliki iklim dengan curah hujan 295 Mm, suhu rata-rata harian 29 C, tinggi tempat dari permukaan laut 400-450 md. jumlah penduduk sebanyak 4384 orang.

Desa Pasawahan memiliki potensi sumber daya alam yang cukup baik. Pemanfaatan kekayaan alamnya tidak lepas dari peran pemerintah desa yang terus menerus memberikan program-program guna memaksimalkan potensi desa untuk kesejahteraan masyarakatnya. Desa Pasawahan memiliki potensi desa diantaranya pertanian, peternakan, perkebunan dan wisata alam. Desa Pasawahan memiliki 4 objek wisata diantaranya balong kambing, sumur tujuh cikajayaan, kampung pasundan cisamaya dan bukit kahiyangan. Dalam penelitian ini difokuskan kepada objek wisata sumur tujuh cikajayaan.

Sumur tujuh cikajayaan merupakan salah satu destinasi wisata religi yang menarik di kabupaten kuningan dan potensi wisata sejarah yang dimiliki Desa Pasawahan Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan. Objek wisata ini menawarkan suasana alam pedesaan yang lebih menonjolkan kearifan budaya lokal baik dari segi suasana alam dan budayanya.

Inisiatif menjadikan Objek Wisata Sumur Tujuh Cikajayaan menjadi destinasi kunjungan wisata, merupakan inisiatif warga setempat yang

sekarang membuat Kelompok Penggerak Pariwisata (Kompepar) yang bernama Semar jaya pananjung sumur tujuh yang beranggotakan 10 Orang. Minimnya fasilitas sarana dan prasarana yang masih kurang, dan kurangnya perhatian dari pemerintah desa dan ketertinggalannya dengan wisata lain yang jauh lebih maju. Karena selama ini melakukan pembangunan pengembangan wisata sumur tujuh cikajayaan adalah hasil dari tiket pengunjung wisatawan yang berkunjung (Otong, 2022)

Secara swadaya dan gotong royong, warga yang bergabung dalam kelompok Semar Jaya Pananjung Sumur Tujuh Desa Pasawahan, berupaya merawat panorama keindahan daerah sekitar objek wisata sumur tujuh cikajayaan tetap terus terjaga keasliannya, dan menjadi daya tarik sendiri bagi para calon pengunjung untuk berwisata di wilayahnya.

Sebagian masyarakat mendukung objek wisata sumur tujuh cikajayaan, karena dengan adanya objek wisata ini, masyarakat bisa berwirausaha untuk membantu atau meningkatkan perekonomian lkeluarganya. Seperti Ibu Neneng yang dulu hanya sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) namun sejak adanya objek wsiata sumur tujuh cikajayaan ini Ibu Neneng bisa jualan makana dan minuanm hingga Ibu Ika mendapatkan penghasilan. (Neneng, 2022)

Kendala utama pengembangan objek wsiata sumur tujuh cikajayaan belum ada pembangunan dalam hal sarana, prasarana dan fasilitas yang menunjang yang dibutuhkan bagi suatu objek wisata dari pemerintah desa Pasawahan. Hal tersebut menjadi bagian penting dalam melaksanakan penelitian ini. Peran pemerintah dalam pengembangan objek wisata sumur tujuh cikajayaan dirasakan masih kurang. Hal ini dikarenakan peran dari pemerintah sendiri yang harusnya sebagai salah satu aspek yang harus bertanggungjawab untuk melaksanakan usaha dalam mengelola sumber daya yang ada dan mengolah aset-aset yang berpotensi menjadi sumber penghasilan desa belum berjalan dengan baik. Sedangkan yang kita ketahui bahwa seharusnya pemerintah desa memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan objek wisata sesuai dengan undang-undang yang ada. Yang mana telah tertera dalam *PP No. 6*

tahun 2014 pasal 26 ayat 2(c) yang mengatakan bahwa pemerintah desa berhak mengelola anggaran maupun aset desa yang merupakan pendapatan asli desa itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dipahami bahwa peran pemerintah desa sangatlah penting dalam kegiatan pengembangan objek wisata karena merupakan salah satu bidang yang dipandang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan perekonomian warga setempat. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang tuangkan dalam skripsi yang berjudul “PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA SUMUR TUJUH CIKAJAYAAN DESA PASAWAHAN KUNINGAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI WARGA (Studi Pada Desa Pasawahan Kecamatan Pasawahan kabupaten Kuningan)”.

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari segi latar belakang masalah maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum Objek Wisata Sumur Tujuh Cikajayaan di Desa Pasawahan Kuningan?
2. Bagaimana Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Objek Wisata Sumur Tujuh Cikajaan di Desa Pasawahan Kuningan?
3. Bagaimana dampak perekonomian warga sekitar dengan pengembangannya Objek Wisata Sumur Tujuh Cikajayaan di Desa pasawahan Kuningan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan peneitian pada hakikatnya merupakan harapan atau sesuatu yang hendak dicapai yang dapat dijadikan arahan atas apa yang harus dilakukan dalam penelitian, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran umum Objek Wisata Sumur Tujuh Cikajayaan di Desa Pasawahan Kuningan.

2. Untuk mengetahui peran Pemerintah Desa dalam pengembangan Objek Wisata Sumur Tujuh Cikajayaan di Desa Pasawahan Kuningan.
3. Untuk mengetahui dampak perekonomian warga sekitar Objek Wisata Sumur Tujuh Cikajayaan di Desa Pasawahan Kuningan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- 3) Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi secara umum mengenai peran pemerintah desa dalam pengembangan objek wisata cikajayaan dan dampaknya terhadap peningkatan ekonomi warga desa pasawahan.
- 4) Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada setiap pembaca agar dapat digunakan sebagai tambahan bacaan sumber data dalam penulisan.
- 5) Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi dibidang karya ilmiah.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana atau bahan informasi untuk meningkatkan lagi pemahaman mengenai peran pemerintah desa dalam pengembangan objek wisata sumur tujuh cikajayaan dan dampaknya terhadap peningkatan ekonomi warga Desa Pasawahan.

2) Bagi Pemerintah Desa Pasawahan

Dari hasil penelitian ini di harapkan menjadi bahan evaluasi dan bahan rekomendasi untuk memperbaiki dalam hal melibatkan partisipasi masyarakat dalam proses penyusunan dan implementasi rencana pemberdayaan desa.

3) Bagi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan yang sangat berguna dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang tertarik pada masalah yang terkait. Khususnya dalam peran pemerintah desa dalam memberdayakan objek wisata.

4) Bagi Masyarakat

Menambah wawasan serta pemahaman lebih mendalam terhadap masyarakat agar masyarakat bisa mengetahui bagaimana upaya pemerintah dalam pengembangan objek wisata sumur tujuh cikajayaan di Desa Pasawahan, Serta hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat di Desa Pasawahan yang bersangkutan dalam rangka bagaimana dalam mengelola objek wisata sumur tujuh cikajayaan.

E. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan penelitian dari berbagai sumber, akhirnya penulis menemukan beberapa penelitian yang menjadi pembanding dan acuan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan penulis tidak sama atau menghindari anggapan adanya tindakan plagiarisme. Berikut adalah penelitian terdahulu yang penulis dapatkan:

1) Hidayat, et al (2020)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata curug kembar Desa Raksabaya. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi literatur dan studi lapangan yang terdiri dari observasi dan wawancara. Latar belakang peneltia ini diangkat untuk melihat bagaimana peran pemerintah dalam mewujudkan peran kelembagaanya. Hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa peran pemerintah Desa Raksabaya dalam mengembangkan potensi wisata Curug Kembar sudah on the track, dengan keragaman fasilitas dan perbaikan infrastruktur pendukung lainnya. Peran tersebut

telah sesuai dengan peran pemerintah sebagai stabilisator, inovator, dan pelaksana sendiri. Dalam pengembangan potensi wisata yang menjadi faktor penghambat, kurangnya daya dukung SDM yang rendah dan rendahnya peran serta perangkat dan masyarakat.

2) Mohammad sawir, et al (2020)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Peran Pemerintah Desa Lalos Dalam Mengembangkan Objek Wisata pantai batu bangga. Pantai Batu Bangga adalah salah satu objek wisata yang populer di Kabupten Tolitoli dan secara nyata memberikan kontribusi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya bagi mereka yang bermukim di pesisir pantai. Jenis penelitian kualitatif, tujuan penelitian untuk menganalisa Peran Pemerintah Desa Lalos dalam mengembangkan objek wisata pantai Batu Bangga. Hasil penelitian menunjukkan peran perencanaan, peran kebijakan serta peran penegakan peraturan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa lalos pantai Batu Bangga belum berjalan sebagaimana mestinya, sementara untuk peran pembangunan prasarana sudah terlaksana dengan baik.

3) Dewi Citra, et al (2019)

Penelitian ini bertujua untuk mengetahui Peran Pemerintah Desa dalam pengelolaan wisata hutan pinus dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) di Desa Bendosari Kecamatan Pujon kabupaten Malang dan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh Pemerintah Desa Bendosari. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi perpaduan antara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan teknik penentuan sampling menggunakan purposive sampling. Dari peneltian ini diperoleh hasil Peran pemerintah Desa Bendosari, Kecamatan Pujon, Kabupaten malang adalah melakukan sosialisasi dan perencanaan pembangunan kawasan wisata Hutan Pinus, membentuk POKDARWIS, melakukan promosi pariwisata ke media sosial, dan melakukan studi banding ke desa wisata lainnya. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi saat musim

hujan dan keadaan sumber daya manusianya yaitu kurangnya kesadaran dan kemampuan masyarakat terhadap pengelolaan Wisata Hutan Pinus. Sehingga perlu adanya pelatihan dan pendampingan secara intensif dari Pemerintah Desa Bendosari.

4) Mellisa Mekke Putri (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tunagrahita yang dilakukan di rumah harapan karangpatian balong. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan metode wawancara dan observasi lapangan. Analisis data yang digunakan yaitu model analisis interaktif. Hasil penelitian ini adalah bahwa peran pemerintah desa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat tunagrahita di Desa Karangpahitan Kecamatan balong Kabupaten Ponorogo sangat mendukung kegiatan pemberdayaan dengan adanya dana khusus dari Desa yang digunakan untuk kegiatan pemberdayaan dan pelatihan.

5) Nikodimus, et al (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi, pembangunan infrastruktur dan kebijakan Desa Jerora satu Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat dalam mendukung pengembangan Ekowisata Danau Jemelak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pemerintah Pemerintah Desa Jejora Satu terhadap ekowisata Danau Jemelak masih tergolong sedang namun disisi lain mereka yakin bahwa ekowisata akan dapat menjadi salah satu penolong pendapatan asli desa dimasa depan. Pembangunan infrastruktur dapat tercukupi. Kebijakan pemerintah desa belum ada yang mendukung pengembangan ekowisata Danau Jemelak, namun kebijakan adat yang sudah ada sejak lama dapat menjadi dasar dalam mendukung kelestarian wilayah danau Jemelak dan aliran sungai disekitarnya. Pemerintah Desa Jejora satu sedang gencar dalam memberikan penyadaran terhadap warga akan manfaat menjaga lingkungan salah satunya sebagai destinasi

ekowisata yang digunakan sebagai sumber pendapatan masa depan masyarakat.

6) Hermawati (2019)

Penelitian ini mengenai Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tani di Desa Lumbewe Kecamatan Burau. Fokus pembahasan pemberdayaan masyarakat adalah pada sektor pertanian dan hubungannya dengan pemerintah. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Permasalahan yang terjadi saat ini adalah kurangnya wawasan dan skill SDM. Masyarakat lebih memilih belajar dari para pendahulunya dengan teknik bertani yang kurang memenuhi standar untuk saat ini daripada mengikuti pelatihan dan penyuluhan oleh pemerintah.

7) Aryanto Hamonangan M.S (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah desa dalam menunjang pengembangan objek desa wisata. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah peran pemerintah dalam mengawasi dan memfasilitasi masyarakat dan pengolah objek wisata kampung Pulesari diharapkan agar pengembangan dari objek wisata ini dapat berkembang sesuai dengan ketentuan yang dibuat. Peran pemerintah dalam hal membantu mempromosikan objek wisata ini diharapkan dapat membantu pemasaran dan meningkatkan jumlah pengunjung.

8) Gleydis Susanti Oroh (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peranan pemerintahan desa dalam memberdayakan masyarakat di bidang pertanian serta mengetahui faktor-faktor yang mendorong dan menghambat pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat di Desa Tumaratas Kecamatan Langowan barat Kabupaten Minahasa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini bahwa pemerintah sangat berperan dalam memberikan pemberdayaan kepada masyarakat khususnya di bidang pertanian.

9) Rendy uway (2021)

Penelitian ini akan melihat bagaimana peran pemerintah desa dalam pemberdayaan petani salak di Desa Pangu Kecamatan Ratahan. Dengan menggunakan metode kualitatif, peran pemerintah akan dikaji dengan menggunakan teori peran yang dikemukakan oleh Santoso (2003: 237), yang mengatakan bahwa peran sebagai strategi. Sehingga penelitian ini difokuskan pada dua aspek peran, yakni peran sebagai kebijakan. Artinya peneliti akan melihat bagaimana kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah Desa Pangu untuk petani salak, dan peran sebagai strategi, artinya akan dilihat bagaimana strategi pemberdayaan yang dilakukan pemerintah Desa Pangu untuk petani salak. Temuan penelitian menggambarkan pada aspek kebijakan, pemerintah Desa Pangau Kecamatan Ratahan Timur dalam bentuk peraturan desa ataupun rencana pembangunan desa dibidang pertanian. Pemerintah Desa hanya mendorong agar petani salak dalam mengelola hasil pertanian dengan berinovasi pada produksi lain seperti buah salak dijadikan sebagai jajanan khas desa pangu. Sedangkan peran dilihat dari aspek strategi, pemerintah desa hanya mengingatkan saja bahwa desa pangu sejak dulu sudah dikenal sebagai penghasil buah salak, maka agar eksistensi tersebut tidak luntur seiring dengan perkembangan zaman, maka setiap keluarga harus menanam pohon salak. Tidak ada strategi yang dijabarkan dalam pembangunan pertanian didalam program kerja pemerintah desa.

10) Ningrum Wulandari (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pemerintah desa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha mandiri di desa dayakan kecamatan badegan Kabupaten ponorogo. Keterlibatan pemerintah desa dalam pemberdayaan ekonomi desa dayakan dengan mendatangkan dinas sosial untuk memberikan keahlian terhadap masyarakat desa. Usaha mandiri di desa dayakan telah berdiri lebih dari 10 tahun, meliputi usaha Kripik singkong, Kripik tempe, Kerajinan anyaman bambu, Sangkar burung dan usaha madu. Dalam pengumpulan

data digunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi temuan-temuan lapangan ditarik kesimpulan dengan menggunakan teori-teori. Dari hasil penelitian peran serta pemerintah desa diantara peningkatan perekonomian. Usaha yang dilakukan masyarakat dalam Pemberdayaan Ekonomi Melalui Usaha Mandiri di Desa dayakan Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo, diantaranya dengan mengolah hasil panen, dan memanfaatkan hutan sebagai bentuk usaha masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi melalui usaha mandiri di Desa Dayakan Kecamatan Badegan kabupaten Ponorogo.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yang telah dibahas diatas adalah penulis lebih menekankan kepada peran pemerintah Desa dalam pengembangan objek wisata sumur tujuh cikajayaan yang berdampak terhadap peningkatan ekonomi warga sesuai dengan indikator tugas dan fungsi Pemerintah Desa sebagai pembina dan pengkoordinasikan dalam pengembangan ekonomi masyarakat.

F. Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran dapat berisi gambaran tentang pola antar hubungan antara variabel maupun kerangka konsep yang digunakan oleh penelitian untuk menjawab permasalahan yang diteliti. Kerangka pemikiran dapat berupa teori, evidensi-evidensi, dan dapat pula berupa pemikiran penelitian sendiri. Kerangka pemikiran harus dirumuskan dalam bentuk kalimat deklaratif. Jadi, bukan dengan kalimat pertanyaan, kalimat saran, ataupun kalimat pengharapan. (Dalman, 2015). Kerangka pemikiran ini dibuat untuk menjadi acuan teori terhadap masalah yang akan diteliti.

1. Peran Pemerintah Desa

Peran pemerintah desa dalam pembangunan desa wisata sangat mutlak memajukan potensi wisata yang ada pada desa tersebut. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa Pasal 1 ayat 6 tentang Aset Desa, Badan Usaha Milik Desa adalah badan usaha yang seluruh dan sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui

pernyataan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengolah aset, jasa layanan, dan usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat desa.

Meskipun masyarakat memiliki peran kuat dalam pembangunan desa wisata, pemerintah dengan seluruh jajaran aparatnya tetap memainkan peranan yang sangat penting dalam pembangunan. Berdasarkan teori yang disampaikan oleh Pitana dan gayatri (2005: 95), pemerintah daerah memiliki peran untuk mengembangkan potensi pariwisata di daerahnya sebagai:

- a. Motivator, dalam pengembangan pariwisata, peran pemerintah daerah sebagai motivator diperlukan agar geliat usaha pariwisata terus berjalan. investor, masyarakat, serta pengusaha di bidang pariwisata merupakan sasaran utama yang diperlukan untuk terus diberikan motivasi agar perkembangan pariwisata dapat berjalan dengan baik.
- b. Fasilitator, sebagai fasilitator pengembangan potensi pariwisata. Peran pemerintah adalah menyediakan segala fasilitas yang mendukung segala program yang dilakukan. Adapun pada prakteknya pemerintah bisa mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak, baik itu swasta maupun masyarakat.
- c. Dinamisator, dalam pilar *good governance*, agar dapat berlangsung pembangunan yang ideal, maka pemerintah, swasta dan masyarakat harus dapat bersinergi dengan baik. Pemerintah daerah sebagai salah satu stakeholder pembangunan pariwisata memiliki peran untuk mensinergikan ketiga pihak tersebut, agar diantaranya tercipta suatu simbiosis mutualisme demi perkembangan pariwisata.

2. Pengembangan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002, Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat dan aplikasi

ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru.

Pengembangan pariwisata bertujuan memberikan keuntungan baik wisatawan maupun warga setempat. Basis pengembangan pariwisata adalah potensi sumber daya keragaman budaya, seni dan alam (pesona alam). Pengembangan sumber daya tersebut dikelola melalui pendekatan peningkatan nilai tambah sumber daya secara terpadu antara pengembangan produk pariwisata dan pengembangan pemasaran pariwisata melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat lokal dalam rangka pengembangan pariwisata.

3. Objek wisata

Menurut SK. MENPARPOSTEL No.: KM. 98/ PW.102 / MPPT-87, objek wisata adalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan. Dalam merencanakan pembangunan objek wisata harus mempertimbangkan keadaan sosial ekonomi masyarakat setempat, sosial budaya daerah setempat, nilai-nilai agama, adat istiadat, lingkungan hidup dan objek wisata itu sendiri. Pembangunan objek wisata dapat dilakukan oleh Pemerintah, Badan Usaha maupun perseorangan dengan bekerjasama pihak-pihak yang terkait yang berhubungan dengan tempat wisata itu sendiri.

4. Dampak terhadap perekonomian warga

Menurut Spillane (2002:52) Pengembangan pariwisata memiliki dampak positif maupun dampak negatif, maka diperlukan perencanaan untuk menekan sekecil mungkin dampak yang ditimbulkan. Dampak positif yang diambil dari pengembangan pariwisata meliputi:

- a. Penciptaan lapangan kerja, dimana pada umumnya pariwisata merupakan industri padat karya, dimana tenaga kerja tidak dapat digantikan dengan modal atau peralatan.
- b. Sebagai sumber devisa asing.

- c. Pariwisata dan distribusi pembangunan spiritual, disini pariwisata secara wajar cenderung mendistribusikan pembangunan dari pusat industri kearah wilayah desa yang belum berkembang, bahkan pariwisata dsadari dapat menjadi dasar pembangunan regional. Struktur perekonomian regional sangat penting untuk menyesuaikan dan menentukan dampak ekonomi dari pariwisata.



G. Metode Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini di Desa Pasawahan Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 3 bulan, mulai dari bulan Januari 2021 sampai dengan bulan Maret 2022.

2. Desain Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut (Creswell, 2014) penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data-data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data dan menafsirkan data.

Sedangkan menurut (Meleong, 2013) Penelitian Kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif, artinya penelitian yang berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut biasanya berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Dalam hal ini penulis akan mengungkapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan Peran Pemerintah Desa dalam pengembangan Objek Wisata Sumur Tujuh Cikajayaan dan dampaknya terhadap peningkatan Ekonomi warga Desa Pasawahan Kuningan.

Sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan social yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan. Metode penelitian ini diterapkan untuk melihat dan memahami objek dan subjek penelitian yang meliputi orang dan lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya. Melalui pendekatan ini akan terungkap gambaran berupa aktualisasi realitas social dan persepsi sasaran penelitian. Penelitian kualitatif dimaksudkan agar dapat memahami perilaku manusia dari kerangka acuan pelaku, yaitu bagaimana pelaku memandang dan menafsirkan kegiatan dari segi

pendiriannya. Peneliti dalam hal ini berusaha memahami dan menggambarkan apa yang dipahami dan digambarkan subjek penelitian. (Gunawan, 2015)

3. Sumber Data

Sumber data merupakan suatu informasi yang memiliki arti bagi penggunaannya. Menurut (Dermawan, 2013) sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu:

a. Data Primer

Data primer yang diterima adalah yang diperoleh langsung di tempat penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini berasal dari pengelola kelompok objek wisata, perangkat Pemerintah Desa, dan pedagang yang berjualan disekitar objek wisata.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen atau publikasi atau laporan penelitian dari dinas atau instansi maupun sumber data lainnya yang menunjang. Data sekunder yang digunakan sebagai data pelengkap pada penelitian ini adalah data kepustakaan dan sumber informasi lain yang berkaitan dengan Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Objek Wisata Sumur Tujuh Cikajaan Desa Pasawahan Kuningan.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Penelitian ini dalam teknik pengambilan data menggunakan metode observasi yaitu mengumpulkan data tentang keadaan dan kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian ini berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiono, 2016).

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung pada Pemerintah Desa Pasawahan dan objek wisata sumur tujuh

cikajayaan. Untuk mengamati objek penelitian secara langsung dan lebih mendalam guna mendapatkan informasi.

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang diarahkan pada suatu masalah dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik atau langsung. Wawancara dilakukan agar memperoleh data dan informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian (Gunawan, 2015).

Sedangkan menurut (Meleong, 2013). Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain sebagainya.

Wawancara dalam penelitian ini ialah langsung dengan pengurus objek wisata sumur tujuh cikajayaan, perangkat desa dan masyarakat setempat di sekitar objek wisata agar mendapatkan data mengenai keterlibatan Pemerintah Desa dalam pengembangan Objek wisata Sumur Tujuh Cikajayaan secara keseluruhan terdapat 10 informan.

c. Teknik Dokumentasi

Menurut (Kuncoro, 2013) teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, najalah, prasasti, rotulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Metode pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan latar belakang obyek penelitian yang didokumentasikan, hal ini diperlukan untuk menunjang data penelitian yang sesuai dengan pokok masalah yang terdapat ditempat yang diteliti. Dalam metode dokumentasi ini peneliti akan melakukan dokumentasi terhadap letak geografis,

usaha, sejarah pendirian perusahaan, struktur pengelolaan perusahaan dan surat izin persahaan.

Dalam penelitian ini akan digunakan dokumen pribadi maupun dokumen resmi yaitu sejarah Desa Paswahan, Sumur Tujuh, foto-foto objek area wisata sumur tujuh cikajayaan dan kantor kepala desa. Dokumen tersebut akan dijadikan sebagai data pelengkap hasil wawancara dan observasi.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik yang dikemukakan oleh (Sugiono, 2016) yaitu sebagai berikut:

a. Analisis Sebelum di lapangan

Analisis sebelum di lapangan penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian, fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di Lapangan (Sugiono, 2016)

b. Analisis Selama di Lapangan

Selama pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang telah di wawancara, dengan cara mengklasifikasi dan menafsirkan isi data (Sugiono, 2016)

c. Reduksi data

Merduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk

melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiono, 2016).

d. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, data di organisasikan secara sistematis dan pola hubungan, sehingga mudah dipahami. Penyajian data juga bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiono, 2016)

e. *Conclusion drawing/verivication*

Conclusion drawing/verivication atau penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan pengetahuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal dan interaktif, hipotesis atau teori (Sugiono, 2016)

6. Uji Validitas Data

Dalam penelitian ini uji validitas data menggunakan metode Triangulasi, menurut Norman K. Denki mendefinisikan bahwa triangulasi sebagai kombinasi atau gabungan berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang yang berbeda. (Rahardjo, 2010:2)

Metode Triangulasi semakin lazim untuk dipakai dalam penelitian kualitatif karena mampu mengurangi bias dan meningkatkan kredibilitas penelitian. Tujuan triangulasi ini adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatife dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik dan waktu.

a) Triangulasi sumber data

Dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh, melalui berbagai sumber. Dengan begitu data yang sama atau sejenis akan lebih mantap kebenarannya apabila digali dari beberapa sumber data yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan seperti, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang terkait.

b) Triangulasi teknik

Dapat dilakukan dengan melakukan diskusi lebih lanjut pada sumber data yang terkait hingga didapatkan kepastian dan kebenaran datanya.

c) Triangulasi waktu

Dapat dilakukan pengecekan kembali dengan menggunakan teknik yang sama namun dengan waktu yang berbeda. (Mekarisce, 2020:150-151).

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dijabarkan ke dalam beberapa BAB yang tertuang di dalamnya beberapa sub-bab dengan memiliki tajuk masing-masing sistematika tersebut sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, Berisikan informasi yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, *Literatur Review*/penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TELAAH PUSTAKA, Dalam bab ini diuraikan mengenai landasan teori yang digunakan oleh penulis untuk menganalisis masalah yang akan dibahas dalam tugas akhir ini, serta sebagai kerangka acuan dalam penulisan dalam Bab IV mengeni hasil penelitian dan pembahasan.

BAB III OBJEK PENELITIAN, menguraikan gambaran umum penelitian meliputi visi, misi dan struktur organisasi tempat penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN, yaitu dalam Bab ini membahas mengenai Peran Pemerintah Desa dalam Memberdayakan Objek Wisata Sumur Tujuh Cikajayaan Desa Pasawahan Kuningan. Gambaran umum objek wisata sumur tujuh cikajayaan, peran pemerintah desa dalam memberdayakan objek wisata sumur tujuh cikajayaan dan dampaknya terhadap ekonomi warga sekitar.

BAB V PENUTUP, Dalam bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil pembahasan.

